

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL *JIGSAWII* DAN *GI* DENGAN MEMPERHATIKAN
PENUGASAN**

(Jurnal)

Oleh

NOURMA SITI AISYAH



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

COMPARISON OF LEARNING USING ECONOMIC MODELS *JIGSAWII* AND *GI* WITH CONCERN OF ASSIGNMENT ¹⁾

Nourma Siti Aisyah²⁾ Edy Purnomo³⁾ dan Pujiati⁴⁾

The aim of research to determine differences in economic learning outcomes of students using model Jigsaw II and GI with due regard to the assignment of projects and portfolio. The method used comparative experimental approach to study population of 102 students with a sample of 67 students was determined by random cluster sampling. Data collection techniques through tests. Data were analyzed using two-way ANOVA and t test. The results showed no difference in outcomes studied economics student using learning model Jigsaw II with GI, there are differences in learning outcomes of economics students were given the assignment of the project portfolio, there are differences in the interaction of the learning model with type of assignment to the learning outcomes, learning outcomes economics student using Jigsaw II higher than GI on students who were given the assignment of the project.

Keywords: Learning outcomes analysis, Jigsaw II models and GI.

- ¹⁾ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2016.
- ²⁾ Nourma Siti Aisyah. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Email: nourma20sa@gmail.com HP 08117991010
- ³⁾ Edy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.
- ⁴⁾ Pujiati. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL *JIGSAW II* DAN *GI* DENGAN MEMPERHATIKAN JENIS PENUGASAN¹⁾

Nourma Siti Aisyah²⁾ Edy Purnomo³⁾ dan Pujiati⁴⁾

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* dan *GI* dengan memperhatikan penugasan proyek dan portofolio. Metode yang digunakan komparatif dengan pendekatan eksperimen Populasi penelitian sebanyak 102 siswa dengan jumlah sampel 67 siswa yang ditentukan dengan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui tes. Teknik analisis data menggunakan anova dua jalan dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* dengan *GI*, ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diberi penugasan proyek dengan portofolio, ada perbedaan interaksi model pembelajaran dengan jenis penugasan terhadap hasil belajar, hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan *GI* pada siswa yang diberi penugasan proyek, hasil belajar ekonomi siswa menggunakan pembelajaran *Jigsaw II* lebih rendah dibandingkan *GI* pada siswa yang diberi penugasan portofolio.

Kata kunci : Hasil belajar analisis, model *Jigsaw II* dan *GI*.

- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2016.
- 2) Nourma Siti Aisyah. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Email: nourma20sa@gmail.com HP 08117991010
- 3) Edy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.
- 4) Pujiati. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui sekolah kemampuan siswa dapat lebih dikembangkan baik kemampuan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and value*). Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dengan guru Pengantar Ekonomi Bisnis SMKN 1 Bandar Lampung diperoleh bahwa hasil belajar pengantar ekonomi bisnis semester ganjil kurang baik. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas atau yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 31,95 %, berarti siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 68,05 %. sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kurang baik. Siswa lebih mudah mengerjakan soal pada tingkat memahami, ini terlihat dari persentase siswa menjawab benar pada soal-soal pemahaman lebih tinggi dibandingkan pada soal-soal penerapan dan analisa yaitu sebesar 84,26 % . Sedangkan siswa lebih sulit mengerjakan soal-soal analisis dapat dilihat pada persentase perolehan siswa yang menjawab benar pada soal-soal analisis dengan nilai persentase 38,19 %. Ini berarti bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis masih sangat rendah dan hasil belajar yang diperoleh belum optimal. Pembelajaran Ekonomi memerlukan suatu kemampuan berpikir yang lebih dari

sekedar mengetahui, memahami, dan menerapkan tetapi siswa dituntut dapat menganalisis ekonomi. Menurut Anderson dan Karthwohl (2014:120) “Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Sehingga diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan daya pikir siswa menjadi lebih analitis sehingga hasil belajar meningkat. Upaya dalam mengatasi masalah ini, hendaknya seorang guru harus dapat memilih tipe pembelajaran yang tepat Tipe pembelajaran yang demikian disebut dengan tipe pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang mengharuskan setiap siswa menyelesaikan tugas kelompoknya dengan saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Jigsaw II* dan *Group Investigation*. Menurut pendapat Jhonson and Jhonson dalam Rusman (2012: 219) yang menunjukkan bahwa interaksi kooperatif model *Jigsaw* mempunyai berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak diantaranya meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal menganalisis suatu permasalahan atau soal sehingga dapat menemukan solusi atau pemecahan jawaban yang tepat. Sedangkan Menurut pendapat Slavin (2008: 86) “dalam *Group*

Investigation terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya melaksanakan investigasi. Pada langkah tersebut, peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya. Para peserta didik saling berdiskusi, dan mengklarifikasi serta mensintesis semua gagasan”.

Selain menggunakan kedua metode pembelajaran tersebut siswa juga akan diberikan bentuk penugasan yang baru yang menarik minat siswa dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sehingga hasil belajar khususnya pada tingkatan berpikir analisis dapat meningkat. Beberapa bentuk penugasan diantaranya Penugasan Proyek dan Penugasan Portofolio, Proyek adalah tugas yang harus diselesaikan dalam periode / waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data.

Portofolio adalah kumpulan hasil karya peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh pendidik atau oleh peserta didik bersama pendidik, sebagai bagian dari usaha untuk mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi yang ditentukan kurikulum (Depdiknas dalam Purnomo, 2016: 61).

Penerapan model pembelajaran dan pemberian tugas yang, menarik, bervariasi dan menyenangkan dapat menumbuhkan minat siswa sehingga siswa bersemangat di dalam proses pembelajaran sehingga terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan berusaha menyelesaikan tugas

dengan penuh tanggung jawab, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* dan *GI* dengan memperhatikan penugasan proyek dan portofolio.

METODE

Metode penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experimental design*), yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan eksperimen faktorial 2x2 yaitu satu kelas diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II*. sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas yang lain diberi pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini variabel pertama model pembelajaran *Jigsaw II* disebut variabel eksperimental (X_1), sedangkan variabel bebas yang kedua yaitu model pembelajaran *Group Investigation* yang disebut sebagai variabel kontrol (X_2), variabel ketiga disebut variabel terikat yaitu hasil belajar (Y), dan variabel yang keempat adalah moderator yaitu jenis penugasan (Z) yang dibagi menjadi dua yaitu penugasan proyek dan portofolio.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Akuntansi dan sampel dalam

penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Menurut Arikunto (2006: 87) “teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah ada, bukan secara individu”. Sampel pada penelitian diperoleh siswa kelas X Akuntansi 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* yang berjumlah 35 siswa dan siswa kelas X Akuntansi 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tingkatan berpikir analisis. Untuk analisis data dilakukan uji t-test dua sampel independen serta uji analisis variansi dua jalan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa :

- 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II*.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,696 > 4,001$ hal ini berarti H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan siswa

yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II*.

Tingkatan berpikir analisis antara siswa 77,56, lebih tinggi dari kelas kontrol yang rata-ratanya 68,53. Salah satu faktor penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran *Jigsaw II*. Hal ini dikarenakan teknik kooperatif model *Jigsaw II* dengan kelompok belajar sistem “pakar”, yaitu kelompok belajar dengan cara saling melengkapi dapat digunakan untuk mempelajari semua mata pelajaran, caranya adalah a)Orientasi, b)Pengelompokan, c)Pembentukan dan pembinaan, d)Diskusi (Pemaparan) kelompok ahli grup, e)Tes (penilaian) dan f)Pengakuan kelompok. (Trianto, 2011: 78)

Berbeda dengan model pembelajaran *GI*, dengan model ini siswa dilibatkan pada tahap perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi. Siswa dituntut untuk cakap dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dikelompoknya (*group process skill*). Tahapan dalam model pembelajaran *GI* adalah 1)Seleksi Topik, 2)Perencanaan Kerjasama, 3)Implementasi, 4)Analisis dan Sintesis, 5)Penyajian Hasil Akhir dan 6)Evaluasi.(Huda, 2013: 212).

Dilihat dari langkah-langkah pembelajarannya, terdapat perbedaan dari kedua model pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran tipe *Jigsaw II* dapat membantu siswa memahami materi menumbuhkan kerjasama, kemampuan berpikir analisis siswa dalam memecahkan masalah berbeda dengan model tipe *GI* yang cenderung hanya meningkatkan kemampuan berpikir

siswa yang aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang kurang aktif atau yang kurang menguasai materi akan tertutupi oleh siswa yang dominan.

Hasil temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Evcim, 2012 *Effects of Jigsaw II on Academic Achievement in English Prep Classes* yaitu ada perbedaan yang signifikan dalam hasil prestasi akademik mereka antara kelompok *Jigsaw II* dan *Non Jigsaw*.

2) Terdapat perbedaan hasil belajar pada tingkat berpikir analisis antara siswa yang diberi Penilaian Proyek dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat $F_{hitung} > F_{tabel} = 7,805 > 4,001$ hal ini berarti H_0 ditolak, dengan kata lain Terdapat perbedaan hasil belajar pada tingkat berpikir analisis antara siswa yang diberi Penilaian Proyek dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio.

Penilaian merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan atau proses belajar, dimana penilaian dilakukan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah belajar. Seperti dikemukakan oleh Slavin (2008: 30) mengemukakan beberapa aspek yang dapat dicapai untuk keberhasilan pembelajaran siswa yang tertuang dalam *Praxis Principles of Learning and Teaching* dalam hal ini ditekankan pada kemampuan guru mengajar dan mengelola kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan. Penugasan yang diberikan kepada siswa diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar dan pengetahuan yang akan

membentuk pemahaman materi pelajaran dengan lebih baik.

Hasil temuan pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, FKIP Matematika UHAMKA Jakarta. Dengan judul penelitian Penggunaan Model Assessment Portofolio dalam Penilaian Proses dan Hasil Belajar Program Linear. Hasil penelitian mengindikasikan adanya pengaruh positif penugasan portofolio bagi prestasi belajar mahasiswa.

3) Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan Penilaian Proyek dan Penugasan Portofolio terhadap hasil belajar pada tingkat berpikir analisis

Berdasarkan hasil pengolahan data pada kolom model pembelajaran didapat $F_{hitung} > F_{tabel} = 39,269 > 4,001$ hal ini berarti H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan Penilaian Proyek dan Penugasan Portofolio terhadap hasil belajar pada tingkat berpikir analisis. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* untuk siswa yang diberikan penugasan proyek mempunyai rata-rata hasil belajar pada tingkat berpikir analisis sebesar 77,56 lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* yang mempunyai rata-rata hasil belajar pada tingkat berpikir analisis sebesar 68,53. Sebaliknya dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*, pada siswa yang diberikan penugasan portofolio lebih tinggi rata-rata hasil belajar pada tingkat berpikir analisis sebesar 71,29 dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model

Jigsaw II yang hanya mempunyai rata-rata kemampuan berpikir analisis sebesar 66,40.

Desain penelitian ini dirancang untuk menyelidiki pengaruh antara dua model pembelajaran yaitu dan *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir analisis. Dalam penelitian ini diduga bahwa ada pengaruh yang berbeda dengan adanya perlakuan berbeda pada bentuk pembelajaran dengan penugasan portofolio dan penugasan proyek.

Pada model pembelajaran kooperatif *Jigsaw II*, siswa yang diberikan penugasan proyek akan memiliki hasil belajar berupa kemampuan menganalisis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberikan tugas portofolio. Hal ini diduga karena dalam model pembelajaran *Jigsaw II*, masing-masing individu dalam kelompok bertanggung jawab dalam sub materi yang diperolehnya untuk diajarkan kembali kepada anggota lainnya didalam kelompok. Melalui tugas proyek, maka siswa dapat mengukur sendiri keberhasilan mereka dalam pembelajaran.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, siswa yang diberikan penugasan bentuk portofolio akan memiliki kemampuan menganalisis yang lebih baik dibandingkan dengan diberikan penugasan proyek. Hal ini diduga karena dalam model pembelajaran *Group Investigation* siswa dalam kelompok dituntut untuk menginvestigasi atau melakukan penyelidikan secara mendalam terhadap suatu materi yang sedang dikaji untuk dipelajari melalui berbagai sumber yang ada. Model pembelajaran berhubungan dengan teori konstruktivisme. Menurut Piaget dalam Herpratiwi

(2009: 79) mengemukakan bahwa “pengetahuan tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang, melainkan melalui tindakan”. Sedangkan penugasan berhubungan dengan teori kognitivisme.

Asumsi dasar teori ini adalah bahwa “setiap orang telah mempunyai pengalaman pengetahuan dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk kognitif, teori ini mengungkapkan bahwa proses belajar akan lebih baik bila materi pelajaran yang baru dapat beradaptasi secara tepat dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa” (Herpratiwi, 2009: 20).

4) Hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa yang diberi Penugasan Proyek

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,757 > 2,030$, dengan kata lain Hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa yang diberi Penugasan Proyek.

Berdasarkan uraian tersebut, siswa yang diberikan penugasan proyek diduga memiliki kemampuan menganalisis lebih baik jika menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Hal ini karena pembelajaran *Group Investigation*

lebih menekankan pembelajaran melalui investigasi atau penyelidikan yang mendalam melalui berbagai sumber yang ada. Sehingga siswa dapat belajar melalui pengalamannya sendiri dan mampu menganalisis setiap permasalahan dari pengalaman belajarnya tersebut. Sedangkan pada model *Jigsaw II*, mereka diberi tanggung jawab mempelajari sub pokok bahasan materi dan berkumpul dengan anggota kelompok lainnya untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuan dari anggota lainnya kemudian selanjutnya kembali kekelompok asal untuk membagi pengetahuan yang telah diperoleh kepada anggota kelompoknya asalnya. Pada model pembelajaran *Jigsaw II* juga semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena mereka memikul tanggung jawab individu yang harus dibagikan kepada anggota lainnya. Hasil temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sardjoko tahun 2011 dengan judul penelitian “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Dan *Group Investigation* Pada Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa SMA Di Kabupaten Ngawi” dengan hasil penelitian bahwa Siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* prestasi belajar matematika lebih baik dari pada siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

5) Hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* pada siswa yang diberi Penugasan Portofolio

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,618 < -2,032$, dengan kata lain hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* pada siswa yang diberi Penugasan Portofolio.

Berdasarkan uraian tersebut, siswa yang diberikan penugasan portofolio diduga memiliki kemampuan menganalisis lebih baik jika menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II*. Hal ini karena pembelajaran *Group Investigation* lebih menekankan tanggung jawab individu didalam kelompok untuk dapat menggali informasi materi yang ditugaskan dan membagi materi tersebut kepada anggota lainnya. Pembelajaran melalui investigasi atau penyelidikan yang mendalam melalui berbagai sumber yang ada. Sehingga siswa dapat belajar melalui pengalamannya sendiri dan mampu menganalisis setiap permasalahan dari pengalaman belajarnya tersebut. Sedangkan pada model *Jigsaw II*, mereka diberi tanggung jawab mempelajari sub pokok bahasan materi dan berkumpul dengan anggota kelompok lainnya untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuan dari anggota lainnya kemudian selanjutnya kembali kekelompok asal untuk membagi pengetahuan yang telah diperoleh kepada anggota kelompoknya asalnya. Pada model pembelajaran

Jigsaw II juga semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena mereka memikul tanggung jawab individu yang harus dibagikan kepada anggota lainnya.

Hasil temuan pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Doymus dengan judul *Teaching Chemical Equilibrium with the Jigsaw Technique*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok *jigsaw* lebih berhasil daripada kelompok *non-jigsaw* (metode pembelajaran individu).

6) Hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang diberi Penugasan Proyek lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II*

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,483 > 2,032$, dengan kata lain hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang diberi Penugasan Proyek lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II*. Rata-rata tingkatan berpikir analisis yang diberi penugasan proyek sebesar 77,56 lebih tinggi daripada yang diberi penugasan portofolio sebesar 68,53.

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Sudjana (2002: 8) mengemukakan beberapa prinsip tersebut, antara lain a) Dalam menilai

hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa, b) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, c) Penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif dan d) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Peneliti melihat ada pengaruh atau dampak yang ditimbulkan terhadap Hasil Belajar siswa pada tingkat berpikir analisis setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw II* dengan menggunakan dua penilaian yaitu Penugasan Proyek dan Penugasan Portofolio.

7) Hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang diberi Penugasan Proyek lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -4,761 < -2,037$, dengan kata lain hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang diberi Penugasan Proyek lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Penilaian proses belajar mengajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran (Sudjana, 2002: 3).

Peneliti melihat setelah dilakukan proses kegiatan belajar siswa dengan menggunakan salah satu model

pembelajaran yang digunakan pada penelitian yaitu model pembelajaran *Group Investigation* dan menggunakan dua jenis penilaian akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, dan pada akhirnya guru dapat menyimpulkan dan menentukan nilai siswa berdasarkan hasil belajar pada proses kegiatan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukandapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw II* dan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkatan berpikir analisis. sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis antara siswa yang menggunakan model *Jigsaw II* dengan siswa yang menggunakan model *Group Investigation*.
2. Ada perbedaan hasil belajar pada tingkat berpikir analisis antara siswa yang diberi Penilaian Proyek dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio.
3. Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan Penilaian Proyek dan Penugasan Portofolio terhadap hasil belajar pada tingkat berpikir analisis.
4. Hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw II* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* pada siswa yang diberi Penugasan Proyek.
5. Hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang pembelajarannya menggunakan

model *Jigsaw II* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* pada siswa yang diberi Penugasan Portofolio.

6. Hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang diberi Penugasan Proyek lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw II*.

7. Hasil belajar siswa pada tingkat berpikir analisis yang diberi Penugasan Proyek lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diberi Penugasan Portofolio dengan menggunakan model *Group Investigation*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson Lorin W. Dan David R. Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesment (Terjemahan oleh Agung Prihantoro)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 370 Halaman.
- Doymus, Kemal. 2008. *Teaching Chemical Equilibrium with the Jigsaw Technique*. Journal Education. Vol 38 Issue 2 PP 249-260.
- <http://link.springer.com/article/10.1007/s11165-007-9047-8#page-1>
- Evcim Huseyin, 2012 *Effects of Jigsaw II on Academic Achievement in English Prep Classes*. Abant Izzet Baysal University.

Herpratiwi. 2009. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 120 halaman

Huda, Miftahul. 2013. *Model Model Pengajaran dan pembelajaran (isu-isu, metodis dan paradigmatis)*. Pustaka pelajar. Malang. 358 halaman

Purnomo, Edy. 2016. *Penilaian Dalam Pembelajaran*. Universitas Lampung. Lampung. 201 Halaman.

Purwanto, Sigid Edy. 2006. *Penggunaan Model Assesment Portofolio Dalam Penilaian Proses dan Hasil Belajar Program Linier*. Universitas Muhammadiyah.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta 418 Halaman

Sardjoko, Tri. 2011. *Tesis: Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together dan group investigation pada prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi berprestasi siswa SMA di kabupaten Ngawi*. Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Slavin, E. Robert. 2008. *COOPERATIVE LEARNING: Teori, Riset, dan Praktik*. (Penterjemah: Nurulita Yusron dan Dr. Zubaedi). Nusa Indah. Bandung.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.

Trianto. 2011. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Jakarta. 375 halaman.